

Edukasi Parenting Sinergi Guru dan Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di PAUD An-Nuur Sukabumi

Siti Rohmah¹, Opik Hidayat², Iqbal Ramdhoni³, Nanong Sudarna⁴, Asep Sutarji⁵

^{1,3} Prodi PIAUD STAI AL ANDINA Sukabumi

^{2,4,5} Prodi Hukum Ekonomi Syariah STAI AL ANDINA Sukabumi

Email: rsiti7547@gmail.com

Abstrak

Rendahnya sinergi antara guru dan orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini menjadi tantangan utama dalam optimalisasi pendidikan karakter di PAUD An-Nuur Sukabumi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kolaborasi orang tua serta guru dalam menerapkan pola asuh yang selaras guna membentuk karakter positif anak sejak dini. Metode yang digunakan meliputi presentasi materi parenting, diskusi interaktif untuk mengidentifikasi permasalahan nyata, serta refleksi bersama sebagai evaluasi dan komitmen tindak lanjut. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya konsistensi nilai antara rumah dan sekolah, terbangunnya komunikasi yang lebih terbuka, serta munculnya kesepakatan strategi bersama dalam pembiasaan karakter anak. Selain itu, peserta menunjukkan antusiasme dan kesiapan untuk menerapkan pola asuh kolaboratif secara berkelanjutan. Dengan demikian, edukasi parenting berbasis sinergi guru dan orang tua efektif dalam memperkuat pembentukan karakter anak usia dini secara holistik dan berkesinambungan.

Kata kunci: parenting, guru, orang tua dan karakter Anak


Abstract

Low synergy between teachers and parents in shaping early childhood character has become a major challenge in optimizing character education at PAUD An-Nuur Sukabumi. This Community Service Program (PKM) aims to enhance parents' and teachers' understanding and collaboration in implementing consistent parenting practices to foster positive character development from an early age. The methods employed included parenting material presentations, interactive discussions to identify real-life issues, and joint reflection as a form of evaluation and follow-up commitment. The results indicated an increased understanding among participants regarding the importance of value consistency between home and school, the establishment of more open communication, and the development of shared strategies in cultivating children's character habits. In addition, participants demonstrated enthusiasm and readiness to implement collaborative parenting practices sustainably. Therefore, synergy-based parenting education between teachers and parents is effective in strengthening early childhood character formation in a holistic and sustainable manner.

Keywords: parenting, teachers, parents, and child character

Artikel disubmit: 11-02-2026 disetujui tanggal: 21-04-2026 Artikel dipublikasikan: 14-05-2026

Corresponden Author: Siti Rohmah e-mail: rsiti7547@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.31851/ey9rng93> 

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan fondasi penting dalam proses tumbuh kembang anak

yang akan menentukan perilaku, moral, dan kesiapan sosialnya di masa depan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara

WAHANA DEDIKASI

orang tua dan guru berkontribusi signifikan terhadap perkembangan karakter anak melalui komunikasi yang efektif dan perencanaan yang sinergis antara lingkungan rumah dan sekolah. Dengan demikian, pembentukan karakter tidak hanya ditentukan oleh peran guru di lembaga PAUD, tetapi juga oleh keterlibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan sehari-hari. Pendekatan terpadu antara lingkungan rumah dan sekolah diperlukan untuk memberikan pengalaman pendidikan yang konsisten bagi anak usia dini (Saudah et al., 2025).

Kajian sebelumnya menunjukkan bahwa sinergi antara guru dan orang tua secara signifikan mendukung proses pendidikan anak usia dini, karena komunikasi dan kerja sama yang baik memperkuat pembiasaan positif antara rumah dan sekolah (Wari & Setiawan, 2022). Studi lain menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dan peran guru berkorelasi positif dengan pembentukan karakter anak, khususnya dalam aspek kejujuran, tanggung jawab, dan empati (Syahfitri et al., 2025). Selain itu, penelitian kuantitatif menunjukkan bahwa kolaborasi orang tua dan guru berkontribusi signifikan terhadap perkembangan karakter anak yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan dalam praktik edukasi parenting yang mengintegrasikan pendekatan interaktif seperti presentasi, diskusi, dan refleksi secara sistematis di lembaga PAUD.

Permasalahan yang masih muncul dalam praktik pembentukan karakter anak usia dini adalah kurang optimalnya komunikasi dan kerja

sama antara guru dan orang tua, sehingga nilai karakter yang diajarkan di sekolah tidak selalu selaras dengan praktik di rumah. Banyak orang tua yang belum memahami secara komprehensif peran mereka dalam pendidikan karakter, sementara sebagian guru juga belum memiliki strategi yang efektif untuk membangun kemitraan yang berkelanjutan dengan orang tua. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kesenjangan dalam internalisasi nilai-nilai karakter pada anak.

Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan pihak lembaga, PAUD An-Nuur Sukabumi dipilih sebagai lokasi kegiatan karena masih ditemukan rendahnya intensitas komunikasi antara guru dan orang tua serta belum adanya program parenting yang terstruktur dan berkelanjutan. Selain itu, latar belakang sosial dan pemahaman orang tua yang beragam menjadi tantangan tersendiri dalam menyamakan pola asuh antara lingkungan rumah dan sekolah. Oleh karena itu, PAUD An-Nuur dipandang sebagai lokasi yang representatif untuk mengimplementasikan program edukasi parenting berbasis sinergi. Temuan dari kegiatan ini diharapkan memiliki tingkat keterterapan (transferability) pada lembaga PAUD lain yang memiliki karakteristik serupa, khususnya dalam hal keterbatasan komunikasi dan belum optimalnya kolaborasi antara guru dan orang tua.

Kajian literatur menunjukkan bahwa model kemitraan sekolah dan keluarga yang terstruktur mampu memperkuat konsistensi nilai antara rumah dan sekolah dalam mendukung perkembangan karakter anak (Epstein, 2018). Namun demikian,

WAHANA DEDIKASI

implementasi model kolaboratif yang berbasis dialog reflektif masih relatif terbatas dalam praktik pendidikan anak usia dini di Indonesia (Sari, 2021). Oleh karena itu, pengembangan model edukasi parenting yang mengintegrasikan presentasi materi, diskusi interaktif, dan refleksi bersama menjadi pendekatan yang relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan kajian ini adalah untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan efektivitas edukasi parenting berbasis sinergi antara guru dan orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini di PAUD An-Nuur Sukabumi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model kolaborasi antara guru dan orang tua di tingkat PAUD serta kontribusi praktis berupa rekomendasi implementasi program parenting yang partisipatif, terstruktur, dan berkelanjutan dalam mendukung pendidikan karakter anak usia dini.

BAHAN DAN METODE

Bahan yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini meliputi modul edukasi parenting berbasis PowerPoint, leaflet edukatif mengenai sinergi guru dan orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini, serta media mading reflektif yang digunakan sebagai sarana identifikasi permasalahan dan solusi pengasuhan. Perangkat pendukung kegiatan terdiri atas laptop, proyektor, layar presentasi, dan sound system. Selain itu, disiapkan pula instrumen kegiatan berupa lembar refleksi peserta, panduan diskusi, daftar hadir, serta

format komitmen kolaboratif sebagai tindak lanjut kegiatan.

Kegiatan dilaksanakan di PAUD An-Nuur Sukabumi dengan melibatkan 10 guru dan 52 orang tua siswa sebagai peserta. Pelaksanaan kegiatan dirancang secara partisipatif dengan mengedepankan keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan. Acara diawali dengan sambutan dari ketua pelaksana dan kepala PAUD sebagai bentuk penguatan dukungan kelembagaan terhadap program kolaborasi guru dan orang tua.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan edukasi partisipatif yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu penyampaian materi, diskusi interaktif, dan refleksi bersama.

Tahap pertama adalah penyampaian materi (presentasi) yang bertujuan memberikan pemahaman konseptual kepada peserta mengenai pendidikan karakter anak usia dini, pentingnya konsistensi pola asuh antara rumah dan sekolah, serta konsep pengasuhan berbasis kasih sayang dan batasan (love and limits). Materi disampaikan secara komunikatif dengan melibatkan peserta melalui pertanyaan pemantik untuk mengaitkan konsep dengan pengalaman nyata.

Tahap kedua adalah diskusi interaktif yang dilaksanakan secara terarah dengan menggunakan panduan diskusi. Peserta diberikan beberapa pertanyaan kunci, seperti: (1) tantangan yang dihadapi dalam membentuk karakter anak di rumah dan di sekolah, (2) bentuk komunikasi yang telah dilakukan antara guru dan orang tua, serta (3) strategi yang dapat dilakukan untuk menyelaraskan pola

WAHANA DEDIKASI

asuh. Diskusi dilakukan secara terbuka sehingga peserta dapat berbagi pengalaman, mengidentifikasi permasalahan, serta merumuskan solusi secara kolaboratif.

Tahap ketiga adalah refleksi bersama yang dilakukan melalui dua bentuk, yaitu refleksi lisan dan refleksi tertulis. Refleksi lisan dilakukan melalui diskusi terbuka di akhir kegiatan untuk merangkum hasil pembelajaran peserta. Sementara itu, refleksi tertulis dilakukan dengan menggunakan lembar refleksi yang berisi beberapa indikator, antara lain: pemahaman baru yang diperoleh, perubahan sikap yang dirasakan, serta rencana tindak lanjut yang akan dilakukan. Selain itu, peserta juga diminta menyusun komitmen kolaboratif antara guru dan orang tua sebagai bentuk implementasi hasil kegiatan.

Data kegiatan dikumpulkan melalui observasi partisipasi peserta, hasil diskusi, serta analisis lembar refleksi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mengidentifikasi pola pemahaman, perubahan sikap, serta bentuk komitmen yang muncul dari peserta. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi meningkatnya pemahaman peserta tentang pentingnya sinergi guru dan orang tua, aktifnya partisipasi dalam diskusi, serta tersusunnya komitmen bersama dalam pembentukan karakter anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di PAUD An-Nuur Sukabumi dengan melibatkan 10 guru dan 52 orang tua siswa. Pelaksanaan kegiatan berlangsung secara

partisipatif melalui tahapan penyampaian materi, diskusi interaktif, dan refleksi bersama. Keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas program edukasi parenting berbasis sinergi ini.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru dan orang tua mengenai pentingnya konsistensi pola asuh antara lingkungan rumah dan sekolah. Hal ini terlihat dari hasil diskusi dan lembar refleksi peserta yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sebelumnya belum menyadari pentingnya keselarasan nilai dalam pembentukan karakter anak. Setelah kegiatan berlangsung, peserta mampu mengidentifikasi peran masing-masing dalam mendukung pembentukan karakter serta memahami pentingnya komunikasi dua arah antara guru dan orang tua.

Pada tahap diskusi interaktif, peserta mengemukakan berbagai permasalahan yang dihadapi, antara lain perbedaan pola asuh antara orang tua dan guru, keterbatasan waktu orang tua dalam mendampingi anak, serta kurangnya komunikasi yang terstruktur antara kedua pihak. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa hambatan utama dalam kolaborasi pendidikan anak usia dini terletak pada kurangnya komunikasi efektif dan kesamaan persepsi antara lingkungan rumah dan sekolah (Hornby, 2020). Melalui diskusi terarah dengan panduan pertanyaan, peserta tidak hanya mengidentifikasi masalah, tetapi juga merumuskan solusi bersama, seperti kesepakatan penggunaan buku penghubung, penjadwalan komunikasi

WAHANA DEDIKASI

rutin, serta pembiasaan nilai karakter yang konsisten.

Pada tahap refleksi, baik secara lisan maupun tertulis, peserta menunjukkan adanya perubahan pola pikir dan komitmen untuk menerapkan hasil kegiatan dalam praktik sehari-hari. Berdasarkan analisis lembar refleksi, sebagian besar peserta menyatakan memperoleh pemahaman baru tentang pentingnya pengasuhan berbasis kasih sayang dan batasan (love and limits) serta menyadari perlunya konsistensi dalam menerapkan aturan kepada anak. Selain itu, peserta juga menyusun komitmen kolaboratif sebagai bentuk tindak lanjut kegiatan, seperti meningkatkan komunikasi dengan guru, menerapkan pembiasaan karakter di rumah, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah.

Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi parenting yang mengintegrasikan presentasi, diskusi interaktif, dan refleksi bersama efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan orang tua serta guru. Temuan ini memperkuat teori kemitraan sekolah dan keluarga yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua yang terstruktur dan partisipatif dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak, khususnya dalam aspek pembentukan karakter (Epstein, 2018). Selain itu, kegiatan ini juga menunjukkan bahwa dialog reflektif menjadi strategi yang efektif dalam membangun kesadaran dan komitmen bersama antara guru dan orang tua.

Secara praktis, kegiatan ini memberikan kontribusi dalam bentuk model edukasi parenting berbasis sinergi yang dapat diterapkan di lembaga PAUD. Model ini menekankan pada keterlibatan aktif

peserta melalui tahapan terstruktur yang memungkinkan terjadinya proses berbagi pengalaman, refleksi, dan penyusunan komitmen bersama. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan perilaku dalam pembentukan karakter anak usia dini.

Namun demikian, kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, keterbatasan waktu pelaksanaan yang hanya dilakukan dalam satu kali pertemuan sehingga belum mampu mengukur dampak jangka panjang terhadap perubahan perilaku orang tua dan guru. Kedua, tingkat partisipasi orang tua yang beragam, di mana tidak semua orang tua dapat hadir secara optimal karena keterbatasan waktu dan pekerjaan. Ketiga, perbedaan latar belakang pendidikan dan pemahaman orang tua yang mempengaruhi kecepatan penerimaan materi.

Sebagai upaya perbaikan ke depan, diperlukan program edukasi parenting yang berkelanjutan dan terjadwal secara periodik sehingga proses pendampingan dapat dilakukan secara lebih optimal. Selain itu, pengembangan media komunikasi yang lebih fleksibel, seperti grup daring atau buku penghubung digital, dapat menjadi alternatif dalam memperkuat komunikasi antara guru dan orang tua. Kegiatan selanjutnya juga perlu dilengkapi dengan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif untuk mengukur perubahan perilaku peserta dalam jangka panjang.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan pola pandang peserta terhadap pentingnya kolaborasi dan komitmen bersama

WAHANA DEDIKASI

dalam membentuk karakter anak secara berkelanjutan, terutama di tengah tantangan perkembangan zaman dan pengaruh digitalisasi.

a. Diskusi

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 26 November 2025 di PAUD An-Nuur Sukabumi dengan mengangkat tema edukasi parenting sinergi guru dan orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini. Kegiatan dimulai pada pagi hari dan berlangsung hingga selesai dengan suasana yang kondusif dan partisipatif. Fokus utama kegiatan adalah memperkuat kolaborasi antara guru dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai karakter anak secara konsisten di lingkungan rumah dan sekolah. Isu yang dibahas meliputi tantangan pengasuhan di era digital, perbedaan pola asuh, serta pentingnya komunikasi efektif antara guru dan orang tua dalam mendukung perkembangan karakter anak.

Kegiatan ini diselenggarakan dalam bentuk seminar edukatif dan diskusi interaktif yang melibatkan 10 guru PAUD dan 52 orang tua siswa sebagai peserta. Materi disampaikan oleh dosen PAUD STAI Al-Andina, yaitu Ibu Euis Nur Laela selaku Ketua Program Studi PAUD dan Ibu Siti Rohmah selaku Sekretaris Program Studi PAUD. Diskusi berlangsung secara interaktif dengan memberikan ruang kepada peserta untuk menyampaikan pengalaman, kendala, serta strategi yang telah diterapkan dalam membentuk karakter anak. Melalui kegiatan ini, diharapkan terbangun komitmen bersama antara guru dan orang tua dalam mengimplementasikan pola asuh yang

selaras demi penguatan karakter anak usia dini secara berkelanjutan.

Diskusi dalam kegiatan ini berfokus pada pentingnya sinergi antara guru dan orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini melalui konsistensi nilai dan pola asuh di rumah maupun di sekolah. Pembahasan menekankan pada penguatan komunikasi dua arah, penyamaan persepsi tentang pembiasaan karakter, serta penerapan pengasuhan berbasis kasih sayang dan batasan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Melalui dialog interaktif, guru dan orang tua menyepakati komitmen bersama untuk membangun lingkungan yang mendukung pembentukan karakter anak secara berkelanjutan di PAUD An-Nuur Sukabumi.

b. Penyampaian Materi

Materi diawali dengan pemaparan konsep dasar pendidikan karakter anak usia dini serta urgensi kolaborasi antara guru dan orang tua dalam membentuk kebiasaan positif secara konsisten. Pendidikan karakter pada anak usia dini menekankan pada pembiasaan nilai melalui keteladanan, penguatan, dan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial-emosional anak (Kemendikbud, 2019). Oleh karena itu, sinergi antara rumah dan sekolah menjadi fondasi utama dalam membangun karakter yang kuat dan berkelanjutan pada anak.

Selanjutnya, narasumber menjelaskan pentingnya komunikasi dua arah antara guru dan orang tua sebagai sarana penyamaan persepsi dalam pola asuh. Pembahasan mencakup strategi membangun komunikasi efektif, seperti pertemuan

WAHANA DEDIKASI

rutin, penggunaan buku penghubung, serta refleksi bersama terhadap perkembangan anak. Guru dan orang tua diajak untuk memahami bahwa konsistensi aturan dan pembiasaan di dua lingkungan akan membantu anak memahami nilai secara lebih mendalam.

Materi berikutnya membahas pendekatan pengasuhan berbasis kasih sayang dan batasan (love and limits) dalam membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan empati anak. Narasumber menekankan bahwa kasih sayang tanpa batasan dapat menimbulkan perilaku permisif, sedangkan batasan tanpa kasih sayang dapat memunculkan tekanan emosional pada anak. Oleh karena itu, keseimbangan antara keduanya menjadi kunci dalam membentuk karakter anak usia dini yang sehat dan adaptif.

Pada bagian akhir, disampaikan pentingnya komitmen bersama dalam menerapkan pembiasaan karakter secara berkelanjutan melalui program parenting yang terstruktur dan kolaboratif. Keterlibatan aktif orang tua dalam pendidikan anak terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter dan kesiapan sosial anak di sekolah (Epstein, 2018). Dengan demikian, materi yang disampaikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mendorong implementasi nyata sinergi guru dan orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini di PAUD An-Nuur Sukabumi.

c. Refleksi

Kegiatan ini dievaluasi melalui observasi partisipasi peserta, sesi tanya jawab, serta pengisian lembar refleksi di akhir kegiatan. Secara

umum, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama diskusi berlangsung dan aktif menyampaikan pengalaman serta permasalahan yang dihadapi dalam pembentukan karakter anak. Evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Dari kegiatan ini, guru dan orang tua memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya konsistensi pola asuh antara rumah dan sekolah. Peserta menyadari bahwa komunikasi yang terbuka dan kerja sama yang berkelanjutan menjadi kunci dalam membentuk karakter anak usia dini. Selain itu, peserta mendapatkan strategi praktis dalam menerapkan pengasuhan berbasis kasih sayang dan batasan secara seimbang.

Refleksi kegiatan dilakukan melalui diskusi terbuka dan penulisan komitmen bersama yang dirumuskan oleh guru dan orang tua. Peserta diminta mengidentifikasi perubahan yang akan dilakukan setelah mengikuti kegiatan serta menyusun langkah konkret untuk memperkuat sinergi. Melalui refleksi ini, diharapkan terbangun komitmen berkelanjutan dalam membentuk karakter anak usia dini secara holistik di PAUD An-Nuur Sukabumi. Foto kegiatan



Gambar 1 Audien Pengabdian Masyarakat di PAUD An Nuur Sukabumi.

WAHANA DEDIKASI



Gambar 2. Di akhir Refleksi audien yang mampu menjawab pertanyaan diberi Reward.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) melalui edukasi parenting berbasis sinergi guru dan orang tua di PAUD An-Nuur Sukabumi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan komitmen peserta terhadap pentingnya konsistensi pola asuh dalam pembentukan karakter anak usia dini. Melalui tahapan terstruktur berupa penyampaian materi, diskusi interaktif, dan refleksi bersama, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu mengidentifikasi permasalahan, merumuskan solusi, serta membangun komitmen kolaboratif antara lingkungan rumah dan sekolah.

Secara teoretis, kegiatan ini berkontribusi dalam pengembangan model edukasi parenting kolaboratif yang partisipatif dan sistematis, sedangkan secara praktis dapat menjadi alternatif strategi bagi lembaga PAUD dengan karakteristik serupa. Namun, keterbatasan durasi kegiatan dan belum adanya evaluasi jangka panjang menunjukkan perlunya program lanjutan yang lebih berkelanjutan serta penggunaan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif untuk mengukur

dampak perubahan perilaku guru dan orang tua secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Epstein, J. L. (2018). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools* (3rd ed.). Routledge.
<https://doi.org/10.4324/9780429493133>
- Hornby, G. (2020). *Parental involvement in childhood education: Building effective school-family partnerships* (2nd ed.). Springer.
<https://doi.org/10.1007/978-3-030-43132-8>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2019). *Pedoman penguatan pendidikan karakter pada pendidikan anak usia dini*. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.
https://paudpedia.kemendikdasmen.go.id/uploads/anggun/images/Pedoman_Penguatan_Karakter/V.10_Buku_Pedoman_PPK_PAUD.pdf
- Rahmawati, L. (2022). Program parenting dalam penguatan pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 145–156.
- Sari, M. (2021). Model kolaborasi guru dan orang tua dalam pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 876–889.

WAHANA DEDIKASI

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.668>

Syahfitri, D., Ananda, R., & Pratama, A. (2025). Peran guru dan keterlibatan orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(1), 25–38.

Wari, F., & Setiawan, H. (2022). Sinergi guru dan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 102–114.
<https://doi.org/10.21831/jpa.v11i2.48275>